

**HUBUNGAN AKSES MEDIA PORNOGRAFI INTERNET DENGAN
SIKAP SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA KELAS XI
DI SMA NEGERI I BAMBANGLIPURO BANTUL
YOGYAKARTA TAHUN 2013**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
Annisaa Ul Hikmah
201210104278**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2013**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN AKSES MEDIA PORNOGRAFI INTERNET DENGAN
SIKAP SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA KELAS XI
DI SMA NEGERI I BAMBANGLIPURO BANTUL
YOGYAKARTA TAHUN 2013**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

Annisaa Ul Hikmah
201210104278

Oleh:

Pembimbing : Hikmah S.Pd., M.Kes

Tanggal : 4/3/2013

Tanda tangan :

**HUBUNGAN AKSES MEDIA PORNOGRAFI INTERNET DENGAN
SIKAP SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA KELAS IX
DI SMA NEGERI I BAMBANGLIPURO BANTUL
YOGYAKARTA TAHUN 2013**

Annisaa Ul Hikmah, Hikmah, Nunik Endang Sunarsih

Abstrak premarital sexual attitudes in adolescents are influenced by many things, apart from the knowledge factor is also influenced by cultural factors, others are considered important, the mass media (media access internet pornography), personal experience and institutional educators and religious institutions. Adolescent premarital sexual attitudes can be positive intangibles that favor a particular object or a particular negative ie away from the object. Premarital sex can have an impact on adolescents themselves, family and society. To determine the relationship of media access to internet pornography on adolescent premarital sexual attitudes IX class in SMA I Banglanglipuro Bantul Yogyakarta in 2013. Research methods: research methods used were analytical observational and cross sectional approach and sampling techniques used are random cluster sampling. This population is a high school student I Banglanglipuro State with 62 samples of respondents. The data was collected using a questionnaire enclosed. Results: The results of the study: results from 62 respondents using the Spearman Rank test to know the correlation value of 0.291 with significant value of 0.022. This indicates that the value of $q < 0.05$. Conclusion: there is a relationship between the media access to internet pornography on adolescent premarital sexual attitudes in class XI in SMA I Banglanglipuro tahun 2013 Bantul Yogyakarta. Suggestion: The school is expected to improve the provision of information on the use of good internet access and the reproductive health of adolescents in collaboration with health professionals in an effort to prevent the incidence of premarital sex among adolescents and the impact that can be caused.

Keywords : Access, media, pornography, internet, attitude, premarital sex, teen

Abstrak: Sikap seksual pranikah pada remaja dipengaruhi oleh banyak hal, selain dari faktor pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa (akses media pornografi internet), pengalaman pribadi dan lembaga pendidik serta lembaga agama. Sikap seksual pranikah remaja bisa berwujud positif yaitu lebih menyukai obyek tertentu ataupun negatif yaitu menjauhi obyek tertentu. Seksual pranikah dapat berdampak pada remaja itu sendiri, keluarga dan masyarakat. Tujuan: untuk mengetahui hubungan akses media pornografi internet dengan sikap seksual pranikah pada remaja kelas IX di SMA Negeri I Banglanglipuro Bantul Yogyakarta tahun 2013. Metode Penelitian: metode penelitian yang digunakan yaitu *analitik observasional* dan menggunakan pendekatan *cross sectional* dan *teknik sampling* yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Populasi ini adalah Siswa SMA Negeri I Banglanglipuro dengan sampel 62 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup. Hasil: hasil penelitian: hasil penelitian dari 62 responden dengan menggunakan uji *Spearman Rank* di ketahui nilai korelasi sebesar 0,291 dengan nilai signifikan 0,022.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai $q < 0,05$. Kesimpulan: ada hubungan antara akses media pornografi internet dengan sikap seksual pranikah pada remaja kelas XI di SMA Negeri I Bantul Yogyakarta tahun 2013. Saran: Pihak sekolah diharapkan meningkatkan pemberian informasi mengenai pemanfaatan akses internet yang baik dan mengenai kesehatan reproduksi remaja dengan kerja sama tenaga kesehatan sebagai upaya untuk mencegah kejadian seksual pranikah pada remaja serta dampak yang dapat ditimbulkan.

Kata kunci : Akses, media, pornografi, internet, sikap, seksual pranikah, remaja

PENDAHULUAN

Remaja merupakan generasi muda yang akan menjadi penerus perjuangan bangsa ini dan pemimpin masa depan karena remaja adalah sumber manusia yang berpotensi tinggi dan merupakan aset berharga bagi bangsa. Namun terkadang banyak hal-hal tak terduga yang membuat kualitas remaja menjadi bergeser seiring dengan pesatnya arus perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama teknologi informasi. Lahirnya internet sebagai bagian dari media massa selain majalah, *handphone*, TV, DVD dan lainnya tersedia dengan lengkap dan mudah didapat. Informasi mengenai pornografi di internet yang diperoleh remaja dapat disalah artikan sehingga dapat merugikan remaja itu sendiri (Sumiati *et al*, 2009).

Ketua Komisi Nasional perlindungan Anak Arist Merdeka Sirait. Kamis 15 februari 2012, menegaskan, Indonesia adalah Negara pembuat dan pengguna situs porno terbesar ketiga didunia setelah China dan Turki. Sejak tahun 2005, Indonesia masuk dalam 10 Negara yang paling banyak mengakses situs porno. Pada tahun 2006, Indonesia berada diposisi ke-7, tahun 2007 diposisi ke-5, dan tahun 2009 berada di posisi ke-3. Data tahun 2011 peringkat Indonesia cenderung meningkat seiring dengan pesatnya pengguna internet yang mencapai 55,2 juta orang, yang kebanyakan adalah remaja (Kompas, 2012).

Seksual pranikah "*pre-marital sex*" merupakan aktivitas seksual yang dilakukan tanpa adanya ikatan perkawinan yang sah (Hasan & Hasma, 2008).

Seksual pranikah di dunia terus mengalami peningkatan yang sangat pesat. Hasil survey yang digelar oleh *Center for Diseases Control and Prevention* pada tahun 2011, 47% remaja di Amerika Serikat telah melakukan seksual dan 40% di antaranya tergolong aktif, bahkan mereka mengaku tidak menggunakan kondom saat terakhir kali bercinta. Di Inggris lebih dari 20% remaja perempuan rata-rata telah melakukan seksual dengan tiga laki-laki (Pitchkal, 2008).

Survey Komisi Perlindungan Anak (KPA) terhadap 4.500 remaja di 12 kota besar di Indonesia tahun 2007. Hasil survey KPA sangat mengejutkan, karena 97 % responden pernah mengakses pornografi. Dampaknya, 62,7 % remaja mengaku pernah berhubungan intim (Sudiono, 2009).

Berdasarkan survey Pusat Studi Wanita Universitas Islam Indonesia (PSW-UII) Yogyakarta, jumlah remaja yang mengalami masalah kehidupan seks terutama di Yogyakarta terus bertambah, akibat pola hidup seks bebas. Dari 359 remaja di Yogyakarta 26% mengaku telah melakukan hubungan seks (Valentino, 2011).

Makin derasnya arus informasi yang dapat menimbulkan rangsangan seksual pada remaja seperti media pornografi internet, mendorong remaja untuk melakukan seksual pranikah yang dapat memberikan dampak penyakit menular seksual (PMS) seperti HIV/AIDS, kehamilan yang tidak diinginkan, dan gangguan psikologi pada remaja itu sendiri (Kumalasari & Andhyantoro, 2012).

Menurut Departemen Kesehatan (Depkes) pada tahun 2008, dari 15.210 penderita HIV/AIDS di Indonesia, 54% diantaranya adalah remaja. Dan dampak yang sering terjadi akibat seksual pranikah pada remaja adalah kehamilan yang tidak diinginkan, yang mengakibatkan kejadian aborsi meningkat. Badan Pusat Statistik (BPS), tahun 2008, dalam publikasi data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007, menyatakan dari 14.343 orang remaja Indonesia 11,2% di antaranya berakhir dengan kehamilan dan 67,8% remaja melakukan abortus (Listianingsih, 2012).

Di dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang melarang mendekati zina yang berbunyi:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَةَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: *Dan jangan kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.*(QS. Al-Isra: 32).

Menurut Badan Intelijen Negara (BIN) tahun 2012, dasar hukum di Indonesia yang mengatur tentang pelarangan seksual pranikah adalah UU Nomor 44 Tahun 2008 tentang pornografi, UU No 11 Tahun 2008 tentang informasi dan transaksi elektronik serta KUHP pasal 284. Walaupun pada kenyataannya perangkat hukum tersebut masih rapuh karena belum bisa menindak tegas para pelaku seksual. Pelaku seksual tidak bisa disebut melanggar UU Pornografi bila perbuatan itu tidak dimaksudkan untuk konsumsi masyarakat. Juga tidak bisa dikategorikan zina menurut KUHP, jadi mereka baru bisa dikatakan berzina bila ada yang mengadakan.

Pemerintah Indonesia telah mengatur pada Undang-Undang Republik Indonesia No 36 tahun 2009 dalam BAB VII tentang kesehatan remaja pasal 136 ayat 1, yaitu upaya pemeliharaan kesehatan reproduksi harus ditujukan untuk mempersiapkan menjadi orang dewasa yang sehat dan produktif, baik sosial maupun ekonomi. Dan ayat 2 yaitu Upaya pemeliharaan kesehatan remaja sebagaimana dimaksud pada ayat (1) termasuk untuk reproduksi remaja dilakukan agar terbebas dari berbagai gangguan kesehatan yang dapat menghambat kemampuan menjalani kehidupan reproduksi secara sehat.

Pemerintah melalui BKKBN telah membentuk program-program untuk mempersiapkan remaja untuk menjadi orang dewasa yang sehat dan produktif, diantaranya adalah dengan mengeluarkan program penyiapan kehidupan keluarga bagi remaja diantaranya adalah dengan membentuk PIK-KRR (Pusat Informasi dan Konsultasi- Kesehatan Reproduksi Remaja) dan juga program GenRe (Generasi Berencana), yaitu generasi yang dapat menunda usia perkawinan, berperilaku sehat, terhindar dari resiko seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA (Singgih, 2013).

Seksual pranikah pada remaja tidak bisa diterima oleh masyarakat dan keluarga karena akan menimbulkan aib keluarga. Sebagian besar masyarakat menganggap seksualitas merupakan suatu hal yang alamiah, yang nantinya akan

diketahui dengan sendirinya setelah mereka menikah sehingga dianggap suatu hal tabu untuk dibicarakan secara terbuka (Kumalasari & Andhyantoro, 2012).

Guru merupakan penanggung jawab dan pendidik sekaligus orang kedua setelah orang tua. Guru memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan, konseling terhadap peserta didik serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa sesuai undang-undang republik indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1.

Sebagai salah satu profesi dalam bidang kesehatan, kebidanan mempunyai peran sebagai pelaksana dan pendidik, dimana bidan memiliki kewenangan untuk memberikan pelayanan kesehatan ibu, pelayanan kesehatan anak, pelayanan kesehatan reproduksi perempuan serta keluarga berencana dan menjalankan program pemerintah. Hal ini sesuai dengan wewenang bidan dalam PERMENKES RI No 1464/MENKES/PER/ X/ 2010 pasal 9, pasal 12 dan pasal 13.

SMA Negeri I Bambanglipuro berlokasi di Jl. Samas Km.18 Mulyodadi Bambanglipuro Bantul Yogyakarta. Peneliti mengambil tempat di SMA Negeri I Bambanglipuro Bantul berdasarkan pertimbangan bahwa setelah dilakukan pengamatan dari peneliti untuk akses internet tergolong mudah karena berada di dekat kota Bantul, dan di sekolah terdapat *Hotspot Area* yang dapat memudahkan siswa mengakses internet. Dan setelah dilakukan dari hasil studi pendahuluan kepada 10 responden. Didapatkan hasil 10 responden (100%) pernah mengakses media internet. 7 responden (70%) pernah membuka situs porno dan 3 responden (30%) belum pernah membuka situs porno. Untuk sikap seksual pranikah dengan pasangan 8 responden (80%) siswa setuju karena merupakan hal yang wajar bagi mereka yang berstatus sepasang kekasih, sedangkan 2 responden (20%) bersikap tidak setuju mengenai seksual pranikah sebelum ada ikatan suami istri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Lokasi penelitian di SMA Negeri I Bambanglipuro Bantul Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI SMA Negeri I Bambanglipuro Bantul Yogyakarta yang berjumlah 136 orang. Adapun sampel 62 responden diambil dengan menggunakan *Cluster random sampling*. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner tertutup yaitu variabel sikap seksual pranikah pada remaja. Teknik analisa penelitian ini menggunakan uji korelasi *Spearman Rank*.

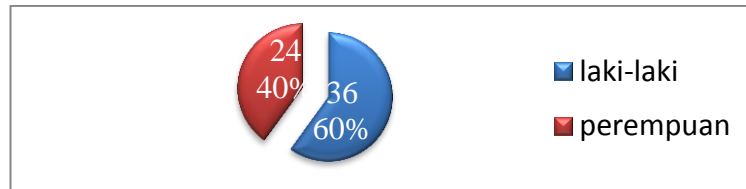
HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan gambaran umur dan jenis kelamin dari responden sebagai berikut:

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

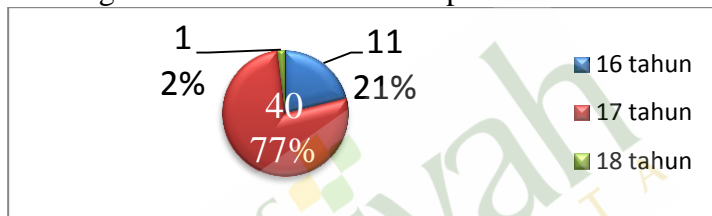
Gambar 1. Diagram *pie* Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan responden dalam penelitian di dominasi oleh laki-laki.

Karakteristik responden berdasarkan umur

Gambar 2. Diagram *Pie* Karakteristik Responden Berdasarkan Umur



Berdasarkan Gambar 2 di atas menunjukkan responden penelitian dominan umur 17 tahun.

Hasil Analisa Univariat

Akses Media Pornografi Internet Pada Remaja Kelas XI Di SMA Negeri I Bambanglipuro Bantul Yogyakarta Tahun 2013.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Akses Media Pornografi Internet pada Remaja kelas XI di SMA Negeri I Bambanglipuro Bantul Yogyakarta Tahun 2013.

No	Akses Media Pornografi Internet	F	%
1.	Tinggi	6	9,7
2.	Sedang	31	50,0
3.	Rendah	25	40,3
	Total	62	100,0

Berdasarkan tabel 1 tersebut diatas menunjukkan sebagian besar kategori sedang yaitu 31 responden (50,0%).

Sikap Seksual Pranikah Pada Remaja Kelas XI Di SMA Negeri I Bambanglipuro Bantul Yogyakarta Tahun 2013

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Seksual Pranikah pada Remaja kelas XI di SMA Negeri I Bambanglipuro Bantul Yogyakarta Tahun 2013

No	Sikap Seksual Pranikah	F	%
1.	Baik	21	33,9
2.	Cukup	24	38,7
3.	Kurang	17	27,4
	Total	62	100,0

Berdasarkan tabel 2 tersebut di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 62 sikap seksual pranikah pada remaja menunjukkan sebagian besar dalam kategori cukup yaitu 24 responden (38,7%).

Hasil Analisa Bivariat

Tabel 3. Hubungan akses media pornografi internet dengan sikap seksual pranikah pada Remaja kelas XI di SMA Negeri I Bambanglipuro Bantul Yogyakarta Tahun 2013.

No	Sikap seksual pranikah	Akses media pornografi internet						Total	
		Tinggi		Sedang		Rendah		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1.	Baik	0	0,00	8	12,9	13	21,0	21	33,9
2.	Cukup	1	1,6	18	29,0	5	8,1	24	38,7
3.	Kurang	5	8,1	5	8,1	7	11,3	17	27,4
	Total	6	9,7	31	50,0	25	40,3	62	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 62 responden sebagian besar memiliki akses media pornografi internet tingkat sedang dengan sikap seksual pranikah pada remaja cukup yaitu 18 responden (29,0).

Tabel 4. Hasil uji korelasi *Spearman Rang*

Uji Korelasi	Nilai Koefisien Korelasi	Nilai sig.
<i>Spearman Rang</i>	0.291	0.022

Nilai korelasi *Spearman Rang* yaitu sebesar 0.291 dengan nilai signifikan 0.022, hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < 0.05$ artinya bahwa terdapat hubungan signifikan antara akses media pornografi internet dengan sikap seksual pranikah pada remaja kelas XI di SMA Negeri I Bambanglipuro Bantul Yogyakarta tahun 2013.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 62 dominan laki-laki.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hurlock (1980, disitasi oleh Ricky, 2011) bahwa lebih banyak remaja laki-laki yang mengakses situs porno dibanding dengan perempuan. Remaja laki-laki mengalami perubahan khususnya dalam aspek seksual sehingga kadang-kadang melakukan hal yang menyimpang. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi khususnya pada seks sehingga mereka mencari informasi yang mereka butuhkan.

Hal ini di sesual dengan jurnal psikolog yang di terbitkan oleh Karina Aprilia (2009) mengenai gambaran sikap terhadap *cybersex* berdasarkan jenis kelamin. Hasil perhitungan dengan jenis kelamin subyek diperoleh hasil, sikap positif lebih banyak terdapat pada subyek laki-laki sebanyak 17 (94,44%) dari pada subyek perempuan sebanyak 5 (22,73%). Menurut Dagun (dalam Aprilia, 2009) mengatakan bahwa secara umum perbedaan sikap laki-laki dan perempuan terhadap seks dunia maya dipengaruhi oleh faktor biologis dan psikologis.

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 62 dominan umur 17 tahun.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sarwono (2012) bahwa umur 17 tahun merupakan kategori remaja tengah yang mana rasa ingin tahu yang tinggi, berhayal mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksual dan dorongan seksual. Hal ini diperkuat oleh pendapat Luthfi (2003) yang menyatakan bahwa ada lima topik yang diminati oleh remaja dalam upaya memenuhi rasa ingin tahunya mengenai masalah seksual, yaitu pembicaraan tentang proses hubungan seksual, pacaran, kontrol kelahiran, cinta dan perkawinan dan penyakit seksual.

Analisa Univariat

Akses media pornografi internet pada remaja kelas XI di SMA Negeri I Bantul Yogyakarta tahun 2013.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 62 sebagian besar mempunyai tingkat akses media pornografi internet sedang yaitu 31 responden (50,0%).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi remaja mengakses media pornografi adalah adanya media yang menyajikan informasi dan rangsangan seksual, seperti yang dikemukakan oleh Sarwono (1997, disitasi oleh Firtiasary & Muslimin, 2009) bahwa penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media massa terutama internet dengan teknologi canggih sudah tidak bisa dibendung lagi. Remaja yang dikenal sebagai sosok dengan rasa ingin tahu yang sangat besar, banyak minat yang berkembang diantaranya masalah seksual. Hal yang sangat menonjol dari mereka berminat bila membicarakan, mempelajari, atau mengamati hal-hal yang berkaitan dengan masalah seksual (Luthfi, 2003). Semakin remaja mengakses situs porno atau melihat gambar-gambar porno maka mereka akan merasa tertantang untuk menirukannya setelah remaja mulai terangsang (Sarwono, 1997; disitasi oleh Firtiasary & Muslimin, 2009).

Sikap seksual pranikah pada remaja kelas XI di SMA Negeri I Bantul Yogyakarta Tahun 2013.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 62 responden sebagian besar sikap seksual pranikah pada remaja dalam kategori cukup yaitu 24 responden (38,7%).

Sikap remaja terhadap seks pranikah menurut azwar (2009) dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

Pengetahuan memang peran sangat penting dalam pembentukan sikap pada remaja seperti yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007). Pengetahuan akan membentuk kepercayaan pada manusia dalam mempersepsi kenyataan, memberikan dasar dalam pengambilan keputusan, dan menentukan sikap terhadap obyek tertentu.

Pengalaman pribadi dapat membentuk sikap positif maupun negatif terhadap seksual pranikah. Hal ini dikemukakan oleh Azwar (2009) setiap hal yang dialami oleh individu akan mempengaruhi individu dalam penghayatan stimulus sosial yang dapat mempengaruhi terbentuknya sikap.

Pengaruh orang lain yang dianggap penting dalam pembentukan sikap responden terhadap seksual pranikah diharapkan persetujuannya bagi setiap gerak

tindakan dan pendapat kita diantaranya orang tua, teman sebaya, teman dekat dan guru (Azwar, 2009).

Pengaruh kebudayaan yang ada ditempat dimana individu hidup telah menjadi pengaruh bagi sikap terhadap masalah dan memberikan pengalaman pada individu yang akan menjadi anggota masyarakatnya lewat pengalaman-pengalaman yang diperolehnya (Azwar, 2009).

Berbagai bentuk media massa seperti internet, televisi, radio, surat kabar dan majalah. Mampu menyampaikan informasi yang mampu mempengaruhi pembentukan opini yang kuat, yang akan memberikan dasar efektif dalam menilai suatu hal sehingga terbentuklah arahan sikap tertentu pada seseorang (Sony, 2009).

Lembaga pendidikan dan agama sangat mempengaruhi mempengaruhi pembentukan sikap pada seseorang karena keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu (Azwar, 2009).

Analisa Bivariat

Hubungan akses media pornografi internet dengan sikap seksual pranikah pada remaja kelas XI di SMA Negeri I Bambanglipuro Bantul Yogyakarta tahun 2013

Berdasarkan hasil penelitian dari 62 responden sebagian besar memiliki akses media pornografi internet tingkat sedang dengan sikap seksual pranikah pada remaja cukup yaitu 18 responden (29,0).

Hal ini menunjukkan bahwa responden yang mengakses media pornografi internet tingkat sedang memiliki sikap seksual pranikah dengan tingkat cukup.

Uji statistik hubungan akses media pornografi internet dengan sikap seksual pranikah pada remaja menggunakan uji *Spearman Rang*. Nilai korelasi *Spearman Rang* yaitu sebesar 0.291 dengan nilai signifikan 0.022, hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < 0.05$ artinya bahwa terdapat hubungan signifikan antara akses media pornografi internet dengan sikap seksual pranikah pada remaja kelas XI di SMA Negeri I Bambanglipuro Bantul Yogyakarta tahun 2013.

Hal ini sesuai teori yang dikemukakan (Jufri, 2005) bahwa Remaja yang mengakses situs porno akan merefleksikan aktivitas tersebut dan berpendapat bahwa aktivitas tersebut menyenangkan dan menghibur sehingga cenderung mengulangi aktivitas tersebut secara menetap. Kesenangan dan kepuasan yang didapat dari aktivitas mengakses situs porno di internet membuat remaja ingin mencoba apa yang dilihatnya secara nyata untuk mendapatkan kesenangan dan kepuasan yang lebih besar. Intensitas mengakses situs porno tersebut akan mempengaruhi sikap terhadap seksual. Semakin sering mengakses situs pornografi akan cenderung membentuk sikap yang positif terhadap seksual pranikah (Jufri, 2003).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erza Noniken (2011) dengan judul “Hubungan Intensitas Mengakses Erotika Media Internet dengan Sekap Terhadap Seks Bebas Remaja” Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan signifikan antara intensitas mengakses erotika media internet dengan sekap terhadap seks bebas remaja. Hal tersebut dibenarkan oleh Azwar (2009) bahwa media masa seperti internet dapat mempengaruhi pembentukan opini yang kuat, yang akan memberikan dasar efektif dalam

menilai suatu hal sehingga terbentuk arahan sikap tertentu yang dapat memicu perilaku yang menyimpang.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau sering mengakses media pornografi maka akan diikuti dengan semakin mendukung sikap terhadap seksual pranikah pada remaja.

Di dalam ayat Al-Quran ditegaskan agar menjaga pandangannya terhadap maksiat yang dapat memicu zina seperti melihat situs porno di internet. Syaitan memang tak henti-hentinya menggoda manusia untuk terjerumus dalam kesesatan dan menjauhi perintah Allah. Bahkan hanya dengan memandang. Maka, menjaga pandangan bisa menjadi salah satu upaya untuk menghindari zina.

Ibnul Qoyyim berkata, "*Kebanyakannya maksiat itu masuk kepada seorang hamba melalui empat pintu, yang keempat pintu tersebut adalah kilasan pandangan, betikan di benak hati, ucapan, dan tindakan*".

Tidak hanya laki-laki, wanita pun diperintahkan oleh Allah untuk menjaga pandangannya, sesuai dengan firman Allah yang artinya: "*Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat. Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya,"*(QS. An Nuur: 30-31).

Dari ayat di atas, kita tahu bahwa Allah memerintahkan untuk menjaga pandangan ini kepada manusia baik laki-laki maupun wanita. Di zaman sekarang, hal ini memang cukup sulit untuk diamalkan tidak seperti zaman dahulu mengingat saat ini banyak sarana yang dapat merusak akhlak kaum muslimin. Diantaranya melalui tayangan televisi, kemudahan berkomunikasi dan kemudahan mengakses situs porno di internet yang dapat memicu seksual pranikah (Supriatna, 2010).

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, K (2009) Sikap Mahasiswa Universitas Indonusa Esa Unggul Terhadap Cybersex. Jurnal Psikologi Vol 7 No 2, Desember 2009. Available From: <http://www.google.com/jurnal> (Accessed 18 Juli 2013).
- Azwar, S. (2009) *Sikap Manusia Teori dan Pengukuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitriasari, E. & Muslimin, A.I. (2009) *Hubungan Intensitas Mengakses Situs Porno dan Perilaku Seksual Remaja di SMU Swasta Yogyakarta*. Available From: <http://journal.uad.ac.id>. (Accessed 14 Mei 2013).
- Hasan, S. & Hasma, A. (2008) *Let's Talk About Love*. Solo: Tiga Serangkai.
- Jufri, M. (2005) *Intensitas Mengakses Situs Seksual Dan Permisitas Perilaku Seksual Remaja*. Available From: <http://litbangdasulsei.go.id>. (Accessed 23 Juli 2013).
- Kompas, (2012) *Situs Porno Makin Mengkhawatirkan*. Available from: <http://international.kompas.com>. (Accessed 13 Februari 2013).
- Kumalasari, I. & Andhyantoro, I. (2012) *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

- Listyaningsih, U. (2012) *Remaja Perencanaan Fasilitas Masa Depan*. Available from: <http://muda.kompasiana.com>. (Accessed 23 Februari 2012).
- Luthfi, R.E. (2003) Fenomena Perilaku Seksual Remaja. Available from: <http://www.bkkbn.go.id>. (Accessed 23 Juli 2013).
- Notoatmodjo, S. (2007) Promosi kesehatan & ilmu perilaku. Jakarta: Renika Cipta.
- Oka. (2009) Permasalahan Kesehatan Reproduksi Seksual Remaja Bali. Available From: <http://www.okanegara.com>. (Accessed 15 Mei 2013).
- Pitchkal. (2008) *Seks Bebas Dunia*. Available from: <http://www.mediafatwa.com>. (Accessed 13 Februari 2013).
- Singgih, B.S. (2013) *Generasi Berencana PBNU Siap Dukung BKKBN Sukseskan Kependudukan*. Available from: <http://www.suarakarya-online.com>. (Accessed 15 Februari 2013).
- Sony, S. (2009) *Teen Dating Violence*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sudiono, A. (2009) *63 Persen Remaja Putri Indonesia tidak Perawan Lagi*. Available from: <http://Abiejurnal.wordpress.com>. (Accessed 14 Februari 2013)
- Sumiati, Dinarti, Nurhaeni, H. & Aryani, R. (2009). *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling*. Jakarta: Trans Info Media.
- Valentino. (2011) *Yogya dan Hidden Cultural dalam Seks Bebas*. Available from: <http://sosbud.kompasiana.com>. (Accessed 13 Maret 2013).

